

EVALUASI SKALA PELAYANAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA BATU

Joko Santoso, Suhardjono, Septiana Hariyani

**Minat Perencanaan Pendidikan, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Brawijaya Malang**

Jl. Mayjen Haryono 167, Malang 65145 – Telp. (0341) 567886, Indonesia

E-mail : jks4ntoso@yahoo.co.id

ABSTRAK

Studi evaluasi skala pelayanan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Batu dengan analisis diskriptif kondisi eksisting 11 sekolah SMK dengan Permendiknas Standar sarana dan prasarana SMK/MAK Tahun 2008. Hasil yang diperoleh dari studi penelitian 11 SMK di Kota Batu, 3 SMK Negeri dan 8 SMK Swasta dengan berbagai 32 Kompetensi Keahlian, kondisi prasarana pendidikan dengan lahan terluas adalah SMKN 2 seluas 10.500 m², sedangkan luas lahan terkecil adalah SMK Islam Batu seluas 730 m². Untuk pelayanan lahan dan bangunan memenuhi lahan, aksesibilitas mudah, menyediakan ruang yang sesuai standar, memiliki ketersediaan listrik minimal 2200 watt dan kondisi bangunan tidak membahayakan yaitu terdapat 18% SMK di Kota Batu tingkat pelayanan akan lahan rendah, 18% tingkat pelayanan akan lahan sangat tinggi, sedangkan 55% memiliki tingkat pelayanan cukup, dan 9% memiliki tingkat pelayanan lahan dan bangunan tinggi. Tingkat Pelayanan prasarana umum terdiri; Ruang Kelas, Perpustakaan dan Laboratorium Biologi, Kimia, IPA, Komputer, Bahasa dan Gambar Teknik SMK Kota Batu 73% Rendah, sedang 18 % dan 9% sangat rendah. Tingkat Pelayanan Ruang pembelajaran Penunjang 27% rendah, 64% sedang dan 9% tinggi. Rata-Rata tingkat pelayanan prasarana 11 SMK di Kota Batu sedang, dan satu SMK pelayanan prasarana tinggi yaitu SMK Islam Batu. 11 Kepala sekolah SMK di Kota Batu menyampaikan evaluasi diri prasarana sekolah, Dinas Pendidikan Kota Batu menindaklanjuti dan mengevaluasi secara mendalam sesuai renstra Dinas Pendidikan Kota Batu untuk memenuhi standar pelayanan minimal SMK.

Kata kunci : evaluasi, pendidikan menengah kejuruan, Kota Batu

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata Kota Batu yang meningkat, sangat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Oleh karena, dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi, penting sekali adanya pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, SMK sebagai salah satu penyedia sumber daya manusia muda yang terampil yang mampu menciptakan industri kreatif sebagai upaya memenuhi kebutuhan akan kompetisi kebutuhan sumber daya manusia di dunia industri dan mengurangi pengangguran. SMK di Kota Batu terhitung Tahun 2011 ada 12 Sekolah, dengan status 11 yang sudah mendapat izin penyelenggaraan, 1 masih dalam proses pengurusan izin

penyelenggaraan. Sedangkan Program Keahlian berbagai spesifikasi kejuruan mulai dari Program Keahlian Seni, Kerajinan dan pariwisata, Program Keahlian Bisnis dan Manajemen, dan Kelompok Teknologi yang kesemuanya menunjang pengembangan Kota Batu sebagai Kota Wisata.

Upaya Kota Batu untuk menyediakan SMK sebagai salah satu sekolah tingkat menengah kejuruan yang memiliki ketrampilan khusus banyak terkendala dengan ketidakmampuan beberapa sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pelayanan minimal kebutuhan pendidikan SMK.

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

- 1) Ingin mengetahui kondisi prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Batu.
- 2) Ingin mengevaluasi skala pelayanan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Batu dibandingkan dengan Permendiknas Standar sarana dan prasarana SMK/MAK Tahun 2008.
- 3) Ingin memberikan rekomendasi sebagai upaya peningkatan pelayanan prasarana sekolah menengah kejuruan di Kota Batu.

Evaluasi

Evaluasi adalah pengumpulan dan penggunaan informasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation" yang diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi" yang dapat diartikan memberikan penilaian dengan membandingkan sesuatu hal dengan satuan tertentu sehingga bersifat kuantitatif.

Pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997 : 571, pelayanan adalah perihal atau cara melayani; usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang). Sedangkan menurut Sodik A. Kuntoro, M.ED (1978) pelayanan sekolah ini meliputi : penyediaan perpustakaan yang memberi kemungkinan setiap anak dapat belajar secara individual, program khusus untuk anak cepat, anak lambat, kelompok khusus lain, dan alat pengajaran yang memadai seperti laboratorium, jadwal pelajaran yang fleksibel, pengembangan program independent study dan sebagainya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu layanan pendidikan sedangkan hak peserta didik yaitu mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pengertian Pendidikan Kejuruan

Prosser (1949), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika mampu merubah individu sesuai dengan perhatian, sifat dan tingkat intelegensinya pada tingkat setinggi mungkin, artinya setelah melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) para peserta latihan meningkat keterampilannya. Acuan keberhasilan suatu program pendidikan kejuruan menurut pendapat Lesgold (1996), yaitu harus memperhatikan : (1) Sasaran produk haruslah terdefinisi secara baik, akurat, dan jelas (2) perlengkapan (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai yang telah ditetapkan haruslah mencukupi, (3) spesifikasi tim sukses atau tim pelaksana program yang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sasaran haruslah lengkap dan jelas, (4) penelitian atau pengkajian terus menerus dan berkesinambungan agar dapat diketahui, sehingga langkah perbaikan.

Prasarana Pendidikan

Menurut Amirin, Tatang M.(2011) prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan. Ruang kelas itu termasuk prasarana pendidikan. Meja dan kursi itu termasuk prasarana pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40

Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 memberikan pengertian Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK. Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner mengenai ketersediaan prasarana pendidikan yang ditujukan kepada 11 sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Batu pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Variabel dan indikator prasarana SMK

Variabel	Indikator dan penjelasan
A. Lahan	1. Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
	2. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik
	3. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
	4. Lokasi sekolah
	5. Kesesuaian dengan peraturan tata ruang
	6. Status kepemilikan lahan
B. Bangunan	1. Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar dimasing-masing program keahlian.
	2. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut: <ul style="list-style-type: none"> a) Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan diluar lahan praktik; b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah; c) Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif; d) Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau

Variabel	Indikator dan penjelasan	
C. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum	Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;	
	e) Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.	
	3. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ada tidaknya ruang pembelajaran umum dilengkapi dengan jumlah dan fasilitas yang ada di dalamnya <ul style="list-style-type: none"> 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium IPA, 7) ruang laboratorium komputer, 8) ruang laboratorium bahasa, 9) ruang praktik gambar teknik. 	
D. Kelompok Ruang Penunjang	Ada tidaknya ruang pembelajaran umum dilengkapi dengan jumlah dan fasilitas yang ada di dalamnya <ul style="list-style-type: none"> 1. Ruang pimpinan, 2. Ruang guru, 3. Ruang tatausaha, 4. Tempat beribadah, 5. Ruang konseling, 6. Ruang UKS, 7. Ruang organisasi kesiswaan, 8. jaman, 9. gudang, 10. ruang sirkulasi, 11. tempat bermain/berolahraga. 	
	E. Ruang pembelajaran Khusus	1. Ruang pembelajaran masing-masing Program Keahlian di SMK Kota Batu

Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara memandang permasalahan/obyek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang. Tujuan agar dapat melihat obyek evaluasi dari semua sisi.

Analisis Data

Evaluasi data dilakukan secara deskriptif analitis yaitu dengan melakukan mendeskriptifkan kondisi prasarana pendidikan sekolah kejuruan di Kota Batu, dan analisis deskriptif evaluasi indikator standar pelayanan prasarana di Kota Batu

antara kondisi eksisting dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Analisis tingkat pelayanan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Batu

Untuk mengetahui terpenuhi dan tidaknya prasarana pendidikan di tiap-tiap SMK maka dilakukan analisis dengan menggunakan skala Guttman, skor 1 (satu) jika item prasarana tersedia dan memenuhi dan skor 0 (nol) jika tidak memenuhi, sehingga diketahui sekolah (SMK) yang memenuhi standar penyediaan prasarana pendidikan.

Metodologi mengukur tingkat pelayanan prasarana pendidikan SMK dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval 3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan skala tingkat pelayanan antara lain:

1. Menjumlahkan prasarana yang memenuhi standar
2. Menentukan kelas berdasarkan skala likert
 $K=1+3.32 \times \log n$
K= banyaknya kelas, banyaknya kelas yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 kelas yaitu:
Kelas 1 : Rendah
Kelas 2 : Cukup
Kelas 3 : Tinggi
n= jumlah jenis prasarana yang dinilai
3. Menentukan tingkat pelayanan dengan mengelompokkan berdasar kelas dalam skala likert.

Analisis pengembangan tingkat pelayanan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Batu

Analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Strength (kekuatan) dan

Opportunity (peluang), namun secara bersamaan meminimalkan Weakness (kelemahan), dan Threatmen (ancaman) (Rangkuti, 2005:18).

Matriks SWOT

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui strategi dasar pemecahan masalah yang dapat diterapkan secara kualitatif. Adapun cara yang dilakukan adalah:

- 1) SO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O).
- 2) ST : Staretegi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman (T) dan berusaha menjadikan maksimal menjadi peluang (O).
- 3) WO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O).
- 4) WT : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T). Matrik SWOT.

Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar, yaitu faktor internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal EFAS (*ExternalFactor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

a. Tabel IFAS

Cara-cara penyusunan tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

1. Kolom I disusun 5-10 faktor faktor kekuatan dan kelemahan

2. Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap pelayanan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan pesaing lain. Jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata pesaing lain, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya di bawah rata-rata, nilainya adalah 1
4. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan
5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan

b. Tabel EFAS

Cara-cara penyusunan tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah sebagai berikut:

1. Kolom I disusun 5-10 faktor-faktor peluang dan ancaman
2. Tiap faktor dalam kolom II diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap pelayanan pendidikan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan pesaing. Jika ancaman besar sekali dibandingkan dengan rata-rata pesaing lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika ancamannya di bawah rata-rata, nilainya adalah 1
4. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan

5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan

Dari penilaian berdasarkan IFAS dan EFAS diketahui posisi obyek penelitian dalam koordinat pada sumbu x dan y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut (Rangkuti, 2004: 19:20):

1. Kuadran 1 adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*)
2. Kuadran 2 adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)
3. Kuadran 3 adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4 merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi SMK di Kota Batu

SMK Kota Batu terdapat 11 SMK, terdiri dari 3 SMK Negeri dan 8 SMK Swasta dengan 32 Kompetensi. Dari 32 Kompetensi Keahlian ada 19 sudah terakreditasi, sedangkan 23 belum terakreditasi.

Jumlah siswa SMK di Kota Batu tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 3.285 siswa, siswa terbanyak SMK Negeri 1 Batu 806 siswa, sedangkan siswa terkecil SMK Edith 69 Siswa, sedangkan Jumlah guru adaptif di SMK Kota Batu sebanyak 132 guru terdiri dari Guru PNS adaptif 63 orang, guru non pns adaptif 69 orang.

Analisis Tingkat Pelayanan Prasarana SMK

a) Pelayanan Kebutuhan Akan Lahan

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kuisioner rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh SMK di Kota Batu adalah 3.175,8 m² dengan total lahan terluas adalah 10.500 m² yaitu lahan milik SMK

Negeri 2 Batu dan kepemilikan lahan terendah adalah SMK Islam Batu seluas 730m².

Dapat Diketahui bahwa dari 11 (sebelas) SMK di Kota Batu hanya tiga SMK yang telah memenuhi ketercukupan akan luasan lahan yaitu SMKN 2, SMK Edith dan SMK Maarif

Tabel 2. Pelayanan akan kebutuhan lahan

Nama Sekolah	Tingkat Keterpenuhan
SMK Brawijaya	0
SMK Islam Batu	0
SMK Putikecwara	0
SMKN 3	0
SMKN 17 Agustus	0
SMKN 2	1
SMKN 1	0
SMK Muhammadiyah	0
SMK Edith	1
SMK Wiyata Bakti Husada	1
SMK Maarif	0

Ket: 0 = belum memenuhi
1 = memenuhi

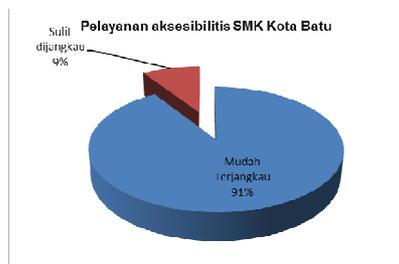
b) Pelayanan Akan Aksesibilitas

Satu sekolah yang memiliki tingkat aksesibilitas yang agak sulit yaitu SMKN 3 karena belum adanya angkutan umum yang melalui sekolah tersebut.

Tabel 3. Aksesibilitas SMK Kota Batu

Nama Sekolah	Aksesibilitas
SMK Brawijaya	1
SMK Islam Batu	1
SMK Putikecwara	1
SMKN 3	0
SMKN 17 Agustus	1
SMKN 2	1
SMKN 1	1
SMK Muhammadiyah	1
SMK Edith	1
SMK Wiyata Bakti Husada	1
SMK Maarif	1

Ket: 0 = Sulit dijangkau
1 = mudah dijangkau



Gambar 1. Pelayanan aksesibilitas SMK Kota Batu

c) Pelayanan Terhadap Kebutuhan Ruang/Bangunan

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa 72,7% SMK di Kota Batu masih belum dapat memenuhi standar kebutuhan akan ruang. Hanya 23,7% SMK di Kota Batu yang sudah dapat memenuhi kebutuhan akan ruang khususnya ruang kelas yaitu SMK Brawijaya, SMKN 2, dan SMK Edith.

Tabel 4. Pelayanan terhadap kebutuhan

Nama Sekolah	Pemenuhan akan Bangunan/Ruang
SMK Brawijaya	1
SMK Islam Batu	0
SMK Putikecwara	0
SMKN 3	0
SMKN 17 Agustus	0
SMKN 2	1
SMKN 1	0
SMK Muhammadiyah	0
SMK Edith	1
SMK Wiyata Bakti Husada	0
SMK Ma'arif	0

Ket: 0 = belum memenuhi
1 = memenuhi

d) Ketersediaan Listrik 2.200 Watt

Berdasarkan hasil survey dari 11 SMK di Kota Batu hanya satu sekolah yang belum bisa menyediakan listrik dengan kapasitas daya 2.200 watt yaitu SMK Wiyata Bakti Husada yang masih memiliki daya listrik sebesar 900 watt.

Tabel 5. Ketersediaan listrik 2200 watt

Nama Sekolah	Ketersediaan listrik 2.200 watt
SMK Brawijaya	1
SMK Islam Batu	1
SMK Putikecwara	1
SMKN 3	1
SMKN 17 Agustus	1
SMKN 2	1
SMKN 1	1
SMK Muhammadiyah	1
SMK Edith	1
SMK Wiyata Bakti Husada	0
SMK Maarif	1

Ket: 0 = belum memenuhi
1 = memenuhi

e) Kondisi Bangunan

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa 90,0% SMK di Kota Batu memiliki kondisi bangunan yang tidak

membahayakan dan 9,1% atau satu sekolah memiliki bangunan yang berbahaya yaitu SMK Putikecwara karena

rata-rata kondisi bangunannya sedang dan rusak.

f) Tingkat Pelayanan Lahan dan Bangunan SMK di Kota Batu

Tabel 7. Tingkat Pelayanan Lahan dan Bangunan SMK di Kota Batu

Nama Sekolah	Tingkat keterpenuhan	Aksesibilitas	Pemenuhan akan Bangunan/Ruang	Ketersediaan listrik 2.200 watt	Kondisi Bangunan	Total	Ket
SMK Brawijaya	0	1	1	1	1	4	Tinggi
SMK Islam Batu	0	1	0	1	1	3	Sedang
SMK Putikecwara	0	1	0	1	0	2	Rendah
SMKN 3	0	0	0	1	1	2	Rendah
SMKN 17 Agustus	0	1	0	1	1	3	Sedang
SMKN 2	1	1	1	1	1	5	Tinggi
SMKN 1	0	1	0	1	1	3	Sedang
SMK Muhammadiyah	0	1	0	1	1	3	Sedang
SMK Edith	1	1	1	1	1	5	Tinggi
SMK Wiyata Bakti Husada	1	1	0	0	1	3	Sedang
SMK Maarif	0	1	0	1	1	3	Cukup

- 0-1.6 rendah
- 1.7-3.3 sedang
- 3.4-5.0 tinggi

Tabel 6. Kondisi bangunan SMK Kota Batu

Nama Sekolah	Kondisi Bangunan
SMK Brawijaya	1
SMK Islam Batu	1
SMK Putikecwara	0
SMKN 3	1
SMKN 17 Agustus	1
SMKN 2	1
SMKN 1	1
SMK Muhammadiyah	1
SMK Edith	1
SMK Wiyata Bakti Husada	1
SMK Maarif	1

Ket: 0 = belum memenuhi
1 = memenuhi



Gambar 2. Tingkat pelayanan prasarana umum SMK Kota batu

g) Analisis Tingkat Pelayanan Ruang Pembelajaran Umum

Berdasarkan Permendiknas Standar sarana dan prasarana SMK/MAK Tahun 2008 ruang pembelajaran umum di tiap-tiap SMK tidak sama disesuaikan dengan jurusan yang ada di masing-masing SMK.

Tabel 8. Tingkat Pelayanan Ruang Pembelajaran Umum

Nama sekolah	Bobot	Tingkat pelayanan
SMK Brawijaya	3	Rendah
SMK Islam Batu	5	Sedang
SMK Putikecwara	2	Rendah
SMKN 3	5	Sedang
SMKN 17 Agustus	3	Rendah
SMKN 2	6	Sedang
SMKN 1	5	Sedang
SMK Muhammadiyah	4	Rendah
SMK Edith	3	Rendah
SMK Wiyata Bakti Husada	3	Rendah
SMK Maarif	4	Rendah

Ket Klasifikasi tingkat pelayanan

- 0-14.6 rendah
- 4.7-9.3 sedang
- 9.4-14 tinggi

h) Analisis Tingkat Pelayanan Ruang Pembelajaran Penunjang

Ruang penunjang atau ruang pembelajaran penunjang adalah ruangan yang dimanfaatkan untuk kelancaran proses belajar mengajar khususnya yang terkait dengan kebutuhan administrasi, kebutuhan ruang akan tenaga pengajar, kebutuhan ruang akan pengakomodiran aktivitas siswa dan lain-lain.

Tabel 9. Tingkat Pelayanan Ruang Pembelajaran Penunjang

Nama sekolah	Bobot	Tingkat pelayanan
SMK Brawijaya	11	Sedang
SMK Islam Batu	14	Tinggi
SMK Putikecwara	7	Rendah
SMKN 3	12	Sedang
SMKN 17 Agustus	12	Sedang
SMKN 2	11	Sedang
SMKN 1	12	Sedang
SMK Muhammadiyah	8	Rendah
SMK Edith	10	Rendah
SMK Wiyata Bakti Husada	13	Sedang
SMK Maarif	13	Sedang

Ket Klasifikasi tingkat pelayanan

- 0-6.6 : rendah
- 6.7 – 13.3 sedang
- 13.4-20 tinggi



Gambar 3. Tingkat pelayanan ruang pembelajaran penunjang

i) Analisis Tingkat Pelayanan Ruang Pembelajaran Khusus

Ruang pembelajaran khusus adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar program keahlian, penyediaan ruang pembelajarn khusus tergantung dari jurusan atau program keahlian masing-masing SMK. Rata-rata kebutuhan luas ruang untuk ruang pembelajaran khusus adalah 63-64m².



Gambar 4. Analisis tingkat pelayanan pembelajaran khusus SMK Kota Batu

Tabel 10. Analisis tingkat pelayanan pembelajaran khusus SMK di Kota Batu

Nama sekolah	Klasifikasi tingkat pelayanan	Bobot	Tingkat pelayanan
SMK Brawijaya	0 – 2 : rendah 2, 1 – 4,1 : sedang 4,2– 6,2 : tinggi	3	Sedang
SMK Islam Batu	0-2,6 : rendah 2,7 – 5,3 : sedang 5,4 – 8 : tinggi	4	Sedang
SMK Putikecwara	0 – 1,3 : rendah 1,4 – 2,7 : sedang 2,8 – 4,1 : tinggi	2	Sedang
SMKN 3	0 – 2 : rendah 2, 1 – 4,1 : sedang 4,2– 6,2 : tinggi	2	Rendah
SMKN 17 Agustus	0 – 0,6 : rendah 0,7 – 1,3 : sedang 1,4 – 2 : tinggi	1	Sedang
SMKN 2	0 – 2 : rendah 2, 1 – 4,1 : sedang 4,2– 6,2 : tinggi	2	Rendah
SMKN 1	0 – 3,3 : rendah 3,4 – 6,7 : sedang 6,8 – 10,1 : tinggi	5	Sedang
SMK Muhammadiyah	0 – 1,3 : rendah 1,4 – 2,7 : sedang 2,8 – 4,1 : tinggi	2	Sedang
SMK Edith	0 – 0,6 : rendah 0,7 – 1,3 : sedang 1,4 – 2 : tinggi	0	Rendah
SMK Wiyata Bakti Husada	0 – 0,6 : rendah 0,7 – 1,3 : sedang 1,4 – 2 : tinggi	1	Rendah
SMK Maarif	0-2,6 : rendah 2,7 – 5,3 : sedang 5,4 – 8 : tinggi	4	Sedang

I. Analisis Pengembangan Prasarana SMK Kota Batu

Analisis pengembangan Prasarana SMK Kota Batu menggunakan Analisis SWOT, dapat diketahui sebagai berikut.

Faktor Internal

Kekuatan

- 1) Tingkat pelayanan lahan dan bangunan cukup.
- 2) Lokasi sekolah yang mudah dijangkau.
- 3) Sudah terlayani listrik sesuai dengan standar.
- 4) Rata-rata kondisi bangunan cukup baik.
- 5) Tingkat pelayanan ruang pembelajaran penunjang rata-rata sedang.

Kelemahan

- 1) Belum mencukupi kebutuhan akan lahan.
- 2) Belum mencukupinya ketersediaan akan bangunan baik yang digunakan

untuk prasarana umum, penunjang dan khusus.

3) Tingkat pelayanan ruang pembelajaran umum rata-rata masih rendah.

4) Tingkat pelayanan ruang pembelaran khusus rata-rata masih rendah.

Faktor Eksternal

Peluang:

1) Kebijakan pengembangan SMK

j) Analisis Evaluatif Tingkat Pelayanan Prasarana SMK di Kota

Tabel 11. Analisis evaluatif tingkat pelayanan prasarana SMK di Kota Batu

Variabel	Permendiknas No 40 tahun 2008 Tentang standar Sarana dan Prasarana	Kondisi Eksisting	Analisis
Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur,tempat bermain/berolahraga/upacara,dan praktik Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Lokasi sekolah Kesesuaian dengan peraturan tata ruang Status kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> 55% SMK di Kota Batu memiliki lahan 91% sekolah mudah terjangkau transportasi 100 % memiliki lahan Rata-rata lahan SMK di Kota Batu kekurangan lahan., hanya 1 sekolah yang memenuhu SMK N 3 Kota Batu Status kepemilikan lahan 5 sekolah milik yayasan, milik pemerintah dan tanah hibah 1 SMK di Kota Batu yang sulit terjangkau transportasi yaitu SMK N 3 Batu 	<ul style="list-style-type: none"> 11 SMK di Kota Batu, terdapat 8 sekolah yang memiliki lahan Rendah yaitu SMK Brawijaya, SMK Islam, SMK Putikecewara, SMK N 3, SMK 17 Agustus, SMK Edith, SMK Wiyata Bakti dan SMK Ma'arif. Sedangkan 3 SMK yang tingkat pelayanan sedang yaitu; SMK N 2, SMK N 1 dan SMK Muhamdiyah Pelayanan tentang aksesibilitas tidak ada jalur angkot menuju sekolah SMKN 3 karena lokasi
Bangunan	<p>1. Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar dimasing-masing program keahlian.</p> <p>2. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:</p> <p>a) Koefisien dasar bangunan mengikuti</p> <p>b) Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luaslahan diluar lahan praktik;</p> <p>c) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;</p> <p>d) Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;</p> <p>e) Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan asjalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran UdaraTegangan Ekstra</p>	<ul style="list-style-type: none"> Luas lantai bangunan 11 SMK di kota Batu terkecil di SMK N 2 batu Koefisien lantai lantai bangunan terbesar di SMK Islam batu yaitu 1.76 11 SMK di kota Batu memiliki listrik 2.200 Watt 10 SMK , ada 1 SMK yang daya listrik 900 watt yaitu SMK Wiyata Bakti Husada 	<ul style="list-style-type: none"> Luas lahan yang digunakan bangunan di SMK N masih sangat kecil dari luas 10.500 m² digunakan bangunan 900 m² Koefisien lantai dasar bangunan terbesar di SMK Islam karena luasan bangunan lebih besar dari pada lahan. Pelayanan tentang daya listrik 2200 Watt untuk sekolah SMK hanya 9% prosen yang belum memenuhi standar

Variabel	Permendiknas No 40 tahun 2008 Tentang standar Sarana dan Prasarana	Kondisi Eksisting	Analisis
	<p>Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-bataspersil, dan jarak antaraas jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;</p> <p>d) Garis sempa dan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5meter.</p> <p>3. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>		
Kelompok Ruang Pembelajaran Umum	<p>Ada tidaknya ruang pembelajaran umum dilengkapi dengan jumlah dan fasilitas yang ada di dalamnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium IPA, 7) ruang laboratorium komputer, 8) ruang laboratorium bahasa, 9) ruang praktik gambar teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ruang pembelajaran umum di kota Batu 72.7% belum memenuhi standar • SMK yang memenuhi ruang pembelajaran dari 11 sekolah adalah 23.7 % 	<ul style="list-style-type: none"> • ,Analisis pelayanan prasarana umum SMK ada 7 sekolah yang pelayanan rendah, , sedang 4 sekolah pelayanan sedang ,
Kelompok Ruang Penunjang	<p>Ada tidaknya ruang pembelajaran umum dilengkapi dengan jumlah dan fasilitas yang ada di dalamnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang pimpinan, 2. Ruang guru, 3. Ruang tatausaha, 4. Tempat beribadah, 5. Ruang konseling, 6. Ruang UKS, 7. Ruang organisasikesiswaan, 8. Jamban, 9. Gudang, 10. Ruang sirkulasi, 11. Rempat bermain/berolahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 3 SMK di kota Batu memiliki ruang penunjang minim yaitu; SMK Muhammadiyah, SMK Ma'arief dan SMK Negeri 3 Batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan akan Ruang penunjang ada 1 sekolah yang memiliki pelayanan tinggi yaitu SMK Islam Batu, pelayanan rendah yaitu; SMK Putikecwar, SMK Muhamadiyah
Ruang pembelajaran Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang pembelajaran masing-masing Program Keahlian 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata masing-masing program keahlian yang ada di kota Batu masih kekurangan jumlah ruangan khusus dan luasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan ruang pelayanan prasana khusus 11 SMK di Kota Batu rendah

2) Masih lemahnya penyediaan data dan informasi serta belum tuntas dan belum dinamisnya program pemetaan pendidikan (school mapping).

3) Masih belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

4) Makin tingginya persaingan kualitas SDM antar negara di dunia.

$$= 1,4+(-1,8)$$

$$= 0,4$$

$$Y = O + (-T)$$

$$= 2,4+(-1,05)$$

$$= 1,35$$

Tabel 13. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

No	Faktor	Bobot (B)	Nilai (N)	BxN
Kekuatan				
1	Tingkat pelayanan lahan dan bangunan cukup	0,1	3	0,3
2	Lokasi sekolahan yang mudah dijangkau	0,05	2	0,1
3	Sudah terlayani listrik sesuai dengan standar	0,05	2	0,1
4	Rata-rata kondisi bangunan cukup baik	0,2	3	0,6
5	Tingkat pelayanan ruang mbelajaran penunjang rata-rata sedang	0,1	3	0,3
Total		0,5		1,4
Kelemahan				
1	Belum mencukupi kebutuhan akan lahan	0,15	4	0,6
2	Belum mencukupinya ketersediaan akan bangunan baik yang digunakan untuk prasarana umum, penunjang dan khusus	0,15	4	0,6
3	Tingkat pelayanan ruang pembelajaran umum rata-rata masih rendah	0,1	3	0,3
4	Tingkat pelayanan ruang pembelajaran khusus rata-rata masih rendah	0,1	3	0,3
Total		0,5		1,8

Tabel 12. Matrik EFAS (External Factor Analysis Strategy)

No	Faktor	Bobot (B)	Nilai (N)	BxN
Peluang				
1	Kebijakan pengembangan SMK	0,3	4	1,2
2	Adanya alokasi dana dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan	0,3	4	1,2
Total		0,6		2,4
Ancaman				
1	Adanya perbedaan persepsi kebijaksanaan pendidikan dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pendidikan;	0,15	3	0,45
2	Masih lemahnya penyediaan data dan informasi serta belum tuntas dan belum dinamisnya program pemetaan pendidikan (school mapping);	0,05	2	0,1
3	Masih belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi;	0,1	2	0,2
4	Makin tingginya persaingan kualitas SDM antar negara di dunia;	0,1	3	0,3
Total		0,4		1,05

Sehingga:

$$X = S + (-W)$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka strategi peningkatan pelayanan prasarana SMK di Kota Batu berada di Kuadran I pada Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi, dimana factor eksternal dan internal seimbang dan mendukung untuk peningkatan pelayanan prasarana SMK di Kota Batu

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah;

1. Data eksisting kondisi 11 SMK di Kota Batu memiliki 3.285 siswa ,terbanyak SMK 1 Batu 806 siswa, sedangkan terkecil SMK Edith 69 siswa, guru di SMK Kota Batu terbagi menjadi 3 yaitu guru adaptif 132 guru, guru normatif 119 guru dan guru produktif 128 guru pemenuhan guru rata sudah cukup, namun ada sekolah yang kelebihan dan kekurangan, lahan terlalu luas SMK N 2 10.500 m² dan terkecil SMK Wiyata Bakti Husada 400 m², bangunan milik pemerintah 3 sekolah Negeri dan 8 sekolah swasta milik yayasan, ruang penunjang masing, ruang pembelajaran umum dan ruang pembelajaran khusus rata-rata di Kota Batu masih kurang dan masing belum memenuhi standar lahan
2. Rata-Rata tingkat pelayanan SMK di Kota Batu SMK N 1 Batu sedang, SMK N 2 Kota Batu sedang , SMK N 3 sedang, SMK Brawijaya sedang, SMK Islam tinggi, SMK Putikecwaru rendah, SMK 17 Agustus sedang, SMK Muhamadiyah sedang, SMK Edith sedang, SMK Ma'arief sedang dan SMK Wiyata Batu sedang.

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka strategi peningkatan pelayanan

prasarana SMK di Kota Batu berada di Kuadran I pada Ruang B dengan Stable Growth Strategy, yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi, dimana faktor eksternal dan internal seimbang dan mendukung untuk peningkatan pelayanan prasarana SMK di Kota Batu, maka perlu peningkatan luas lahan untuk SMK di Kota Batu, penambahan ruang dan menstandarkan ukuran kelas, penyediaan prasarana umum, prasarna penunjang dan prasana khusus karena 11 SMK di Kota Batu belum 100% memenuhi standar pelayanan minimal, untuk lahan, bangunan, infrastruktur, ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus Sekolah Menengah Kejuruan sesuai Permendiknas tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK.

Saran-saran

Karena hasil penelitian ini berupa teori, maka kebenarannya tidak bersifat mutlak, tetapi benar pada saat tertentu pada kondisi tertentu pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu sehubungan dengan hasil penelitian ini perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil akhir penelitian menggunakan metode analisis diskriptif sangat tergantung pada keakuratan memilih responden sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga ketelitian dan kehati-hatian dalam memilih responden sangat berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

2. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelayanan prasarana SMK di Kota Batu dengan melibatkan komponen masyarakat yang lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih memuaskan (tentunya dengan menyediakan waktu yang cukup).
3. Sesuai dengan permendiknas no 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK sekolah wajib melaksanakannya terhitung sejak ditetapkan peraturan ini, Kepala Sekolah mengusulkan ke Dinas Pendidikan tentang standar prasarana minimal seklahnya.
4. Dinas Pendidikan Kota Batu segera menindaklanjuti tentang kondisi pelayanan prasarana SMK untuk memenuhi kebutuhan standar pelayanan minimal 11 SMK di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. "Pengertian sarana dan prasarana pendidikan." tatangmanguny.wordpress.com
- Alan Lesgold, 1996, *Transitions Work and Learning Implications for Assessment*: Universitas of Pittsburgh
- Charles Allen Prosser, Thomas Henry, 1994, *Vocational Eduacation in Democracy*; Amirican Technical Society Cornell University
- Kuntoro, Sodiq. 1978. http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2190383-pengertian-pengaturan_atau_pelayanan_sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MA
- Rangkuti Reddy, 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- www.KamusBahasaIndonesia.org